

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Pendidikan juga berperan untuk menghasilkan sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas akan membawa kemajuan suatu negara. Karena pendidikan yang berkualitas berbanding lurus dengan sumber daya yang berkualitas. Sebaliknya, terhambatnya atau merosotnya pendidikan akan menghambat pembangunan negara yang bersangkutan.

Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah didukung oleh banyak pihak dan faktor. Salah satu pihak yang bersangkutan adalah guru. Guru merupakan faktor penting yang ikut meningkatkan sumber daya manusia khususnya di sekolah. Keberhasilan proses belajar mengajar yang ada di sekolah sangat dipengaruhi bagaimana seorang guru melaksanakan pengajaran baik melalui metode, strategi dan model pembelajaran yang digunakan. Metode diartikan sebagai sebuah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, strategi diartikan sebagai operator-operator kognitif dan terdiri atas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas dan model diartikan sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Karena walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana terpenuhi dengan baik, apabila guru tidak berkompetensi, maka proses belajar mengajar juga tidak berlangsung dengan baik. Hal penting yang harus dilakukan guru agar proses belajar mengajar berhasil di dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui model pembelajaran yang digunakan oleh guru tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi selama mengikuti PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SMA Negeri 2 Pematangsiantar pada bulan September 2012 didapati bahwa siswa yang diajar dengan metode konvensional tidak aktif di

dalam proses belajar mengajar. Semua pembelajaran berpusat pada guru, siswa kurang mandiri, kreatif dan bahkan tidak terbuka. Metode konvensional juga mengakibatkan siswa kurang bekerja sama dan kurang berinteraksi di dalam proses belajar mengajar. Hasil wawancara dengan guru Biologi SMA Negeri 7 Medan, ibu Dra. Ellenita Sihombing, M. Si, belum pernah menggunakan metode kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan tipe *Think Pair Share* di SMA Negeri 7 Medan.

Hal ini membuktikan bahwa kurangnya guru di dalam memvariasikan metode-metode pembelajaran hanya dengan metode ceramah akan membuat suasana belajar yang monoton, tidak bersemangat, tidak aktif dan membosankan karena hanya bersifat konvensional saja. Tidak adanya keterlibatan siswa secara aktif mengakibatkan suasana belajar menjadi pasif, fakum dan hanya guru yang menguasai suasana belajar. Pada akhirnya ketika guru selesai menjelaskan atau memberikan materi pelajaran, siswa akan memulai keributan di kelas.

Dari kejadian di atas, perlu diusahakan perbaikan pembelajaran dengan mendesain pembelajaran yang responsif dan berpusat pada siswa agar minat dan aktifitas sosial siswa meningkat, lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan menciptakan suasana belajar yang tidak monoton. Salah satu model pembelajaran yang mengaktifkan siswa adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif mengharuskan siswa untuk bekerja sama dan saling bergantung secara positif antarsatu samalain dalam konteks struktur tugas, struktur tujuan dan struktur *reward* (Huda, 2011). Gagasan di dalam pembelajaran ini adalah bagaimana materi pelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat bekerja sama untuk mencapai sasaran pembelajaran.

Dalam hal ini, penulis tertarik memilih dua tipe yaitu tipe *Numbered Head Together* dengan tipe *Think Pair Share*. Kedua tipe ini merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi pola diskusi kelas. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif ini, siswa diharapkan aktif dalam proses

pembelajaran, mampu bekerja sama (memiliki aktifitas sosial positif yang baik), responsif terhadap pembelajaran dan sekitarnya, saling bertukar pikiran yang tidak bergantung dengan pendapat temannya serta mampu menghargai pendapat dari setiap kelompoknya.

Menurut penelitian Nahampun (2011) yang berjudul "Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok ekosistem kelas X SMA Swasta Bukit Cahaya Sidikalang T.P.2010/2011 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Dari analisis datanya ada terlihat peningkatan hasil belajar melalui pretest I ke posttest I sebesar 24,25% dan pretest I ke post test II sebesar 31,83%.

Selain itu, hasil penelitian Liston (2011) juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan peningkatan hasil belajar dari 37,00% menjadi 84,55%. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* ini siswa lebih aktif, mandiri dan mau mengungkapkan hasil pemikiran diskusi kelompok di depan kelas.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Sub Materi Pokok Sistem Reproduksi pada Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 7 Medan T.P 2012/2013".

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas,dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada di sekolah tersebut,yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya untuk materi Biologi
2. Metode belajar mengajar yang digunakan guru belum bervariasi sehingga Siswa Kurang aktif dalam pembelajaran.

3. Belum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) di sekolah SMA Negeri 7 Medan.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini masalah dibatasi mengenai “Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Materi Pokok Sistem reproduksi Manusia Kelas XI IPA di SMA Negeri 7 Medan T.P. 2012/2013.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* di SMA Negeri 7 Medan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMA Negeri 7 Medan?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* di SMA Negeri 7 Medan?
4. Bagaimana aktivitas belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMA Negeri 7 Medan?
5. Apakah ada perbandingan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* dan tipe *Think Pair Share* di SMA Negeri 7 Medan?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together* di SMA Negeri 7 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* di SMA Negeri 7 Medan.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* di SMA Negeri 7 Medan?
4. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMA Negeri 7 Medan?
5. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Tipe *Numbered Head Together* dengan tipe *Think Pair Share* di SMA Negeri 7 Medan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru Biologi , Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk menerapkan model Pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan juga prestasi belajar Biologi.
2. Bagi siswa , Penelitian ini dapat memberikan motivasi dan semangat belajar serta semakin Aktif dalam proses belajar mengajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan pendidikan.
3. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penulis sebagai calon guru Biologi Supaya dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan.